

ANALISIS PENDAPATAN PENGUSAHA JUAL BELI MOTOR BEKAS DI KOTA MANNA KAB. BENGKULU SELATAN

Budiman Sakti

Fak. Ekonomi Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

ABSTRAKS

Dalam menjalankan usahanya, seorang pengusaha selalu mengharapkan pendapatan yang tinggi dari setiap kegiatan usaha yang dilakukannya, namun di dalam kenyataannya kondisi ini sangat tergantung dari banyak faktor yang mempengaruhi keuntungan dari suatu usahanya; antara besarnya modal yang dimiliki, pengalaman kerja, letak lokasi usaha, pendidikan, waktu kerja dan lainnya tergantung pada jenis dan bentuk dari kegiatan usaha tersebut.

Topik permasalahan ini adalah untuk melihat pengaruh modal, jam kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sedangkan tujuan dari penelitian ini sejalan dengan permasalahan yang akan diteliti adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Data yang digunakan diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dengan kuisioner, adapun jumlah populasi pengusaha jual beli motor bekas di Kabupaten Bengkulu Selatan hanya berjumlah 14 orang pengusaha yang tercatat di Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi di Kabupaten Bengkulu Selatan, sehingga seluruh populasi dalam penelitian ini diambil sebagai sampel yang dikenal dengan metode *Saturation Sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

Hasil penelitian dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda diperoleh persamaannya sebagai berikut $Y = 1.400,803 + 0,036X_1 + 3,736X_2 + 144,068 X_3 + e_i$. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh ketiga variabel pengaruh secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, ini dibuktikan dari perolehan nilai t_{hitung} Variabel modal (3,970), t_{hitung} Variabel jam kerja (2,369) dan t_{hitung} Variabel pengalaman kerja (3,522) yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,812. Sedangkan nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,969, yang berarti 96,9% naik turunnya pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Manna Kabupaten Bengkulu Selatan ditentukan oleh jumlah modal, jam kerja dan pengalaman kerja. Sedangkan sisanya sebesar 3,1 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi berganda $R = 0,985$ (hampir mendekati 1). Ini berarti modal, jam kerja dan pengalaman kerja mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Kata Kunci : Pendapatan, Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja

PENDAHULUAN

Jumlah kendaraan bermotor roda dua di Kota Manna pada saat ini jumlah terus bertumbuh, kondisi ini disebabkan kebutuhan akan alat transportasi sangat diperlukan oleh masyarakat sekarang ini untuk menunjang berbagai aktivitas yang mereka lakukan setiap hari. Karena terbatas daya beli masyarakat dan kondisi perekonomian di Indonesia terus mengalami pasang surut mengakibatkan banyak masyarakat yang kurang mampu tidak dapat membeli motor yang masih baru, karena harganya relatif masih mahal sedangkan masyarakat sangat membutuhkannya karena kurangnya sarana transportasi umum di Kota Manna. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut mulai muncul beberapa pengusaha jual beli motor bekas

baik secara individu maupun terlembaga membuka usaha jual beli sepeda motor bekas untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat di Kota Manna.

Semakin meningkatnya permintaan masyarakat terhadap motor bekas, banyak masyarakat yang tertarik untuk menekuni usaha ini, sebab selain menjanjikan keuntungan yang cukup besar juga memiliki prospek yang sangat baik. Tetapi untuk terjun dalam usaha ini selain harus memiliki modal yang cukup besar, juga diperlukan pengalaman, pengetahuan dan mengerti tentang dunia otomotif khususnya motor, serta mengikuti perkembangan motor dari tahun ke tahunnya. Menurut Sukirno (2006:388) menyatakan bahwa mendirikan dan

menjalankan kegiatan usaha adalah kegiatan ekonomi yang penuh dengan resiko, karena tidak terdapat jaminan bahwa sesuatu usaha akan berhasil. Berdasarkan pendapat tersebut maka para pengusaha harus dapat membuat perkiraan (forecasting) tentang keadaan harga yang akan datang, karena keuntungan suatu usaha diperoleh dari selisih pendapatan (TR) dengan total biaya (TC) yang diperoleh/dikeluarkan dari usaha jual beli tersebut.

Pada umumnya di dalam menjalankan usahanya, seorang pengusaha mengharapkan mendapatkan keuntungan yang maksimal dari kegiatan usaha yang dilakukannya. Namun di dalam kenyataannya sering tidak sesuai dengan harapan karena banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha jual beli sepeda motor bekas, antara lain; besar modal yang dimiliki, pengalaman kerja, lokasi usaha, tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja dan jam kerja dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Asra dalam Hidayat (2005:6), menyatakan bahwa unsur atau faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah: usia, pendidikan, modal, jumlah jam kerja, status pekerjaan dan lamanya masa kerja.

Faktor modal merupakan faktor yang sangat penting di dalam menjalankan usaha, karena disamping mendorong perkembangan usaha modal juga bisa menentukan besarnya pendapatan yang didapat, karena dengan asumsi bahwa semakin besar modal maka akan semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh. Apabila dilihat dari faktor jam kerja yang digunakan, juga ikut mempengaruhi pendapatan yang diperoleh, dengan asumsi lamanya waktu yang digunakan untuk melakukan usaha, akan mengakibatkan barang dagangan banyak laku terjual, yang akhirnya meningkatkan pendapatan pengusaha. Sedangkan faktor pengalaman kerja juga ikut menentukan tingkat pendapatan, karena pengusaha yang lebih berpengalaman akan lebih mudah mendapatkan motor bekas dari penjual dan menjualnya kembali dengan harga yang relatif lebih tinggi kepada pembeli.

Di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan jumlah usaha jual beli motor bekas setiap tahunnya terus meningkat, kondisi ini dapat dilihat dilapangan semakmin bertambahnya showroom usaha jual beli motor bekas dimana lokasi usahanya terdapat di daerah Padang Silang, Pematang Bangau, Kota Medan, Ibul dan daerah di sekitar Kota Manna.

Dengan semakin banyaknya jumlah usaha jual beli motor bekas menambah persaingan antara pengusaha jual beli motor bekas. Untuk mempertahankan usahanya para pengusaha jual beli motor bekas, akan berusaha untuk meningkatkan usahanya dengan cara menambah modal, promosi dan pelayanan serta menambah keterampilan tenaga kerjanya dengan harapan mampu memperoleh pendapatannya.

Permasalahan dan Tujuan Penelitian

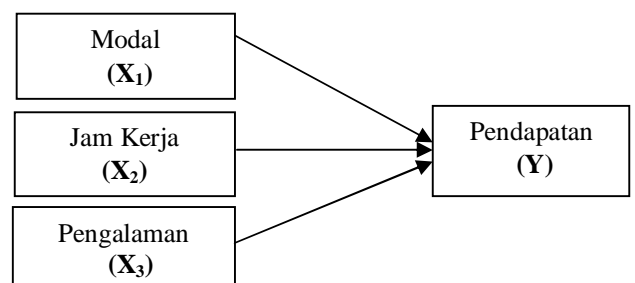
Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh modal, jam kerja, dan pengalaman

kerja terhadap pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Untuk melihat kerangka analisis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini menurut (Narimawati Umi, 2008), dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.
Kerangka Analisis Penelitian



Dari rumusan masalah dan kerangka teoritis dapat dibuat rumusan hipotesis sebagai berikut: diduga modal, jam kerja, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha jual beli motor bekas yang berdomisili di Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Mengingat jumlah populasinya sangat terbatas yaitu sebanyak 14 pengusaha maka penentuan sampelnya yaitu secara sensus dimana seluruh populasinya dijadikan sampel.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data ini diperoleh langsung oleh peneliti. Menurut Robert Kristaung dan Yvonne Augustine (2013:99), untuk mendapatkan data yang lebih akurat maka ditempuh cara-cara sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan usaha yang menjadi objek penelitian.

2. Metode Wawancara

Metode ini untuk mendapatkan keterangan secara lisan dan untuk menjaga apabila responden kurang mengerti akan pertanyaan yang ada di kuisioner.

3. Metode Kuisioner

Metode ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden melalui daftar pertanyaan yang diajukan.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan model regresi linier berganda. Dari faktor-faktor yang ada dan dapat diturunkan fungsinya sebagai berikut:

- $Y = f(X_1, X_2, X_3)$
- Y = Pendapatan pengusaha jual beli motor bekas
- X_1 = Modal
- X_2 = Jam kerja
- X_3 = Pengalaman kerja

Dari persamaan di atas dibuat kembali dalam model persamaan regresi berganda (Somantri dan Sambas, 2006), sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan pengusaha
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
- X_1 = Modal
- X_2 = Jam kerja
- X_3 = Pengalaman kerja
- e = Variabel stocastick

Untuk mengukur keeratan hubungan antara masing-masing variabel pengaruh dengan variabel terpengaruh digunakan koefisien korelasi (R), dengan rumus:

$$R = \sqrt{R^2}$$

Sedangkan untuk mengetahui besarnya sumbangan (kontribusi) keseluruhan dari variabel pengaruh terhadap variabel terpengaruh digunakan koefisien determinasi (R^2) dengan rumus:

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b_1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2 + b_3 \cdot \sum YX_3) - (\sum Y)^2}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Untuk mengukur besarnya persentase sumbangan variabel pengaruh terhadap variabel terpengaruh digunakan Koefisien Determinasi Parsial (r^2), dengan rumus:

$$r^2 = \frac{(\sum X_1Y_2)^2}{(\sum X_1Y_2)^2}$$

Kemudian untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara nyata antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial, maka dapat digunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

- b_i = koefisien ke-i (regresi)
- Sb_i = standar error dari koefisien regresi

1. $H_0 : b_i = 0$ (Secara parsial modal, jam kerja, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha jual beli motor bekas)
2. $H_a : b_i > 0$ (Secara parsial modal, jam kerja, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pengusaha jual beli motor bekas)
3. Dipilih *level of significant* $\alpha = 0,05$. Dengan tingkat keyakinan 95%.
4. Kriteria pengujian
 H_0 diterima, H_a ditolak bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
 H_0 ditolak, H_a diterima bila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

Hasil Penelitian

Dengan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 16.0. diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 1.
Rangkuman Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung	Sig-t
1	Konstanta	1.400,803	1.704,695	0,822	0,430
2	Modal	0,036	0,009	3,970	0,003
3	Jam Kerja	3,736	1,577	2,369	0,039
4	Pengalaman Kerja	144,068	24,836	3,522	0,006

R	= 0,985
R ²	= 0,969
Df	= (14 - 4) = 10
F _{hitung}	= 105,167
Sig F	= 0,000

Sumber : Data di Olah

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial (t-test) untuk menguji apakah ada pengaruh variabel independen (modal, jam kerja dan pengalaman kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan pengusaha jual beli motor bekas).

Uji Hipotesis Variabel Modal (X₁)

Hasil pengujian hipotesis pengaruh variabel modal (X₁) terhadap pendapatan (Y). Dari hasil penghitungan diketahui nilai $t_{tabel} = (\alpha - 0,05) (df = 10) = 1,812$ dan $t_{hitung} = 3,970$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,970 > 1,812$ maka H₀ ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Uji Hipotesis Variabel Jam Kerja (X₂)

Hasil pengujian hipotesis pengaruh variabel jam kerja (X₂) terhadap pendapatan (Y). Dari hasil penghitungan diketahui nilai $t_{tabel} = (\alpha = 0,05) (df = 10) = 1,812$ dan $t_{hitung} = 2,339$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,339 > 1,812$ maka H₀ ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Uji Hipotesis Pengalaman Kerja (X₃)

Untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel pengalaman kerja (X₃) terhadap pendapatan (Y). Dari hasil penghitungan diketahui nilai $t_{tabel} = (\alpha = 0,05) (df = 10) = 1,812$ dan $t_{hitung} = 3,522$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,522 > 1,812$ maka H₀ ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dibuat model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1.400,803 + 0,036 X_1 + 3,736 X_2 + 144,068 X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan di atas diperoleh nilai konstanta (a = 1.400,803), ini berarti bahwa jika modal, jam kerja dan pengalaman kerjasama dengan nol (0), maka pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, akan naik sebesar Rp 1.400.803,- dengan asumsi faktor lainnya tetap (ceteris paribus).

Dari hasil perhitungan regresi diperoleh nilai koefisien determinasi berganda (R²) sebesar 0,969, yang berarti 96,9% perubahan pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan ditentukan oleh jumlah modal, jam kerja dan pengalaman kerja. Sedangkan sisanya sebesar 3,1 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel jumlah modal, jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi berganda (R). Dari hasil perhitungan regresi diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,985 (hampir mendekati 1) yang berarti jumlah modal, jam kerja dan pengalaman kerja mempunyai hubungan (korelasi) yang sangat erat terhadap pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Dilihat dari nilai koefisien regresi yang terstandarisasi, nilai koefisien regresi variabel modal lebih mempengaruhi pendapatan pengusaha motor bekas di Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu sebesar $r = 0,954$ lebih besar dari nilai koefisien regresi variabel jam kerja yaitu sebesar $r = 0,645$ dan koefisien regresi variabel pengalaman kerja sebesar $r = 0,941$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila modal bertambah, maka pengusaha jual beli motor bekas, dapat menambah jenis motor yang akan dijual, sehingga akan lebih menarik minat konsumen untuk membelinya dan

akhirnya dapat menaikkan pendapatan pengusaha tersebut.

Modal Dengan Pendapatan Pengusaha

Dari hasil perhitungan regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0,036 yang berarti modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Kabupaten Bengkulu Selatan. Artinya apabila modal bertambah Rp 1000 maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan pengusaha jual beli motor bekas sebesar Rp 36.000 (data pada lampiran 2, dalam ribuan) dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

Untuk variabel modal menunjukkan hubungan yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal yang digunakan pengusaha jual beli motor bekas di dalam menjalankan usahanya, akan meningkatkan pendapatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Irawan dan Soeparmoko (1983: 98) yang menyatakan bahwa untuk menciptakan pendapatan terutama yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian barang-barang dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih besar diperlukan modal. Salah satu cara menambah modal bagi pengusaha jual beli motor bekas adalah dengan menabung sebagian pendapatannya, cara lain yang bisa digunakan untuk menambah modal adalah dengan meminjam di Bank. Dengan makin besarnya modal yang digunakan, maka jumlah dan jenis motor yang dijual akan lebih banyak, sehingga akan bisa menarik minat konsumen untuk membeli motor karena motor yang ditawarkan lebih variatif dan hal itu akan meningkatkan pendapatan pengusaha jual beli motor bekas tersebut.

Jam Kerja Dengan Pendapatan Pengusaha

Dari hasil perhitungan regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 3,736 yang berarti jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Kota Kabupaten Bengkulu Selatan.

Interprestasinya adalah apabila jam kerja bertambah sebesar 1 jam maka akan diikuti kenaikan pendapatan pengusaha jual beli motor bekas sebesar Rp 3.736 (data pada lampiran 2, dalam ribuan) dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

Dengan mengurangi hari libur dan menambah jumlah tenaga kerjanya merupakan salah satu cara bagi pengusaha jual beli motor bekas untuk meningkatkan jam kerja usahanya. Membuka usaha lebih awal dan menutup usahanya lebih lama juga merupakan solusi untuk menambah jam kerjanya, sehingga dengan meningkatnya jam kerja, pendapatan yang diperolehnya juga akan bertambah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mangkuprawira (1984:77) yang menyatakan bahwa waktu yang dikeluarkan seseorang di dalam melakukan pekerjaan, akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima. Karena dari hasil penelitian, mayoritas pengusaha jual beli motor bekas yang memiliki jam kerja tinggi, juga memiliki pendapatan yang lebih besar, hal ini disebabkan karena dengan makin tinggi dan lamanya jam kerja, maka para pengusaha bisa mendapatkan konsumen atau pembeli lebih banyak dan hal ini berakibat barang dagangannya akan lebih banyak yang laku terjual.

Pengalaman Kerja Dengan Pendapatan Pengusaha

Hasil perhitungan regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja sebesar 144,068 yang berarti pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Kabupaten Bengkulu Selatan. Artinya apabila pengalaman kerja bertambah sebesar 1 tahun maka akan diikuti kenaikan pendapatan pengusaha jual beli motor bekas sebesar Rp. 144.068 (data pada lampiran 2, dalam ribuan) dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

Pengalaman kerja menunjukkan hubungan positif, ini berarti semakin tinggi pengalaman kerja pengusaha jual beli motor bekas, maka pendapatannya akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat

dari Tjiptojoanto (1983:37) yang menyatakan bahwa semakin lama masa kerja seseorang maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan diterimanya. Artinya semakin tinggi pengalaman kerja pengusaha jual beli motor bekas, maka pengusaha itu akan lebih mengerti dan memahami mengenai bidang usahanya, sehingga pengusaha itu bisa menganalisa peluang pasar dan mengetahui cara menarik minat konsumen, yang akhirnya akan meningkatkan pendapatannya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji-t dari ketiga variabel pengaruh secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, ini dibuktikan oleh perolehan t_{hitung} variabel modal (3,970), t_{hitung} Variabel jam kerja (2,369) dan t_{hitung} Variabel pengalaman kerja (3,522) yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,812.
2. Hasil perhitungan regresi diperoleh nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,969, yang berarti 96,9% naik turunnya pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan ditentukan oleh jumlah modal, jam kerja dan pengalaman kerja.
3. Hasil penghitungan regresi nilai koefisien korelasi berganda $R = 0,985$ (hampir mendekati 1). Ini berarti modal, jam kerja dan pengalaman kerja mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap pendapatan pengusaha jual beli motor bekas di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Para pengusaha jual beli motor bekas perlu memperhatikan ketiga variabel

pengaruh yaitu modal, jam kerja dan pengalaman kerjanya karena ketiga variabel ini memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan usahanya. Modal usaha merupakan faktor utama karena variabel ini yang paling besar pengaruhnya terhadap pendapatan.

2. Perlu adanya perhatian dari pemerintah dan instansi terkait, dalam hal memberi keringanan dan kemudahan dalam pinjaman modal usaha dengan bunga yang lebih rendah supaya pendapatan para pengusaha jual beli motor bekas dapat meningkat dan masyarakat kecil dapat menikmati kendaraan roda dua walaupun kendaraan bekas (seken).

REFERENSI

- Alains, Alfian. 1997. Peranan Kualitas Penduduk Dalam Pembangunan Indonesia. Jakarta. FEUI.
- Anoraga, Pandji dan Sudantoko, Joko. 2002. Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1985. Metodologi Penelitian. Jakarta. BinaGrafika.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Buku Pedoman Pencacahan Survey Sosial Ekonomi Nasional. Jakarta: BPS Pusat.
- Irawan, Suparmoko. 2000. Ekonomi Pembangunan. Jakarta. BPFE-UI.
- Ismawan, Bambang dan Kartojo. 1995. Kemandirian Kelompok Swadaya dan Peranannya Dalam Penciptaan Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan. Yogyakarta. BPFE-UGM.
- Lincoln Arsyad dan Soeratno, 1999. Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis, UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Mangkuprawira, Syafri. 2004. Alokasi Waktu dan Kontribusi Kerja Anggota Keluarga Dalam Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga. Jakarta: Forum Ekonomi.
- Manning, Cris dan Tadjudin. 1995. Kemandirian Kelompok Swadaya Dan Peranannya Dalam Penciptaan

- Peluang Kerja Pedesaan. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Mulyadi, Sumardi. 2001. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang. Jakarta. Rajawali.
- Raharja, Pratama dan Mandala, M. 2006. Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar. Jakarta: LPFE-UI.
- Robert Kristaung dan Yvonne Augustine, 2013. Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi, Penerbit Dian Rakyat. Jakarta
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. Pengantar Ekonomi SDM. Jakarta. LPFE-UI.
- Singarimbun, Masri dan Efendi Sofian. 1999. Metode Penelitian Survei. Jakarta. LP3ES.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin, 2006. Aplikasi Statistik Dalam Penelitian, Penerbit Pustaka Setia Bandung. Bandung
- Sukirno, Sadono. 2006. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Jakarta. LPFE-UI.
- Supranto, J. 1990. Statistik Teori dan Aplikasi. Jilid II. Jakarta. Erlangga.
- Swastha, Basu. 2004. Produktifitas Kerja: Pengertian dan Ruang Lingkupnya. Jakarta.
- Widiarti. 1994. Hubungan Sektor Industri dan Sektor Informal. Jakarta.
- Winardi. 2004. Ekonomi Mikro Aspek-Aspek Pengusaha. Bandung. Mandala Maju.
- Zulkarnain. 2003. Pembangunan Ekonomi Indonesia. Jakarta. LPFE-UI. Press.